



Press Release
INDONESIA

Sanofi Indonesia Bersama PERKENI Dukung Penanggulangan COVID-19 Melalui Inovasi dan Transformasi Penanganan Diabetes Secara Individual Selama Pandemi COVID-19

- Data dari Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) menunjukkan risiko tertinggi penularan COVID-19 adalah pada penderita diabetes dan lanjut usia
- PERKENI bersama Sanofi Indonesia bekerja sama di garis terdepan dalam upaya penanggulangan COVID-19 bagi penyandang diabetes dan berkomitmen untuk upaya pencegahan serta pengobatan diabetes melalui terapi inovatif serta program edukatif untuk praktisi kesehatan dan penyandang diabetes di masa *new normal*
- Sanofi berkomitmen dalam menyediakan inovasi pengobatan untuk perawatan diabetes yang lebih optimal bagi para penyandang diabetes melalui terapi kombinasi yang dapat mengontrol gula darah puasa (FPG) dan sesudah makan (PPG)

Jakarta, 7 Agustus 2020 – Sebagai upaya mengedukasi masyarakat tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap para penyandang diabetes, Sanofi Indonesia bekerja sama dengan Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) mengadakan kegiatan advokasi publik melalui konferensi pers virtual yang bertajuk “Inovasi dan Transformasi Penanganan Diabetes Secara Individual Selama Pandemi COVID-19”.

COVID-19 dapat menyerang hampir seluruh kalangan usia; namun data menunjukkan bahwa kelompok usia lanjut dan orang yang mempunyai riwayat penyakit kronis (komorbid) memiliki risiko terkena lebih sering dan dengan komplikasi yang lebih buruk dari penyakit ini. Riwayat penyakit kronis yang dimaksud antara lain adalah hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskuler, dan penyakit paru kronisⁱ.

Diabetes, merupakan komordibitas kedua yang tersering ditemukan, sekitar 8% kasus setelah hipertensi dan dengan angka kematian tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan penderita secara umum (7,3% berbanding 2,3%)ⁱⁱ.

Prof. Dr. dr. Ketut Suastika, SpPD-KEMD., selaku Ketua Umum PB PERKENI mengatakan,

“Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu faktor risiko tertinggi penularan COVID-19. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan pedoman dan rekomendasi kepada pasien diabetes serta seluruh petugas medis terutama dokter, antara lain dokter umum dan dokter spesialis penyakit dalam yang

melayani pasien agar dapat memberikan pelayanan terbaik selama pandemi COVID-19 ini.

Bicara mengenai rekomendasi khusus untuk penyandang diabetes di masa pandemi, setiap pasien harus rajin memonitor gula darah, sering mencuci tangan, menjaga pola makan yang sehat dan teratur, mengonsumsi obat secara rutin baik oral maupun injeksi. Penting sekali penyandang diabetes untuk berdiskusi dengan dokternya agar dapat mengevaluasi pilihan pengobatan yang tepat selama masa pandemi bagi masing-masing individu, agar mencapai pengendalian gula darah yang baik dan imunitas tubuh tetap terjaga. Selain itu, untuk perawatan diabetes yang lebih baik di era new normal, terapi inovatif dan individual dibutuhkan oleh para penyandang.”

dr. Mary Josephine, selaku Head of Medical Sanofi Indonesia, turut menyampaikan,

“Sanofi memahami bahwa setiap orang itu unik dan memiliki pola hidup yang berbeda antara satu dan lain. Oleh karena itu, Sanofi berkomitmen dalam menyediakan inovasi pengobatan untuk perawatan diabetes yang lebih baik bagi para penyandang diabetes melalui terapi kombinasi yang dapat mengontrol gula darah puasa (FPG) dan sesudah makan (PPG). Selain itu, upaya edukasi yang berkesinambungan telah kami lakukan untuk memastikan bahwa penyandang diabetes, dokter, petugas kesehatan, fasilitas kesehatan mendapatkan informasi yang tepat dalam manajemen diabetes melalui berbagai program advokasi digital.”

Hector Reyes, GM General Medicines Sanofi Indonesia menyampaikan,

“Sanofi berkomitmen menjadi mitra pelayanan kesehatan yang terintegrasi, baik secara global maupun di Indonesia. Maka dari itu, kami mendukung penuh upaya penanganan diabetes di era new normal dengan berintegrasi dan bersinergi bersama PERKENI. Sanofi sebagai partner kesehatan, berkomitmen menyediakan inovasi pengobatan, program edukasi, forum ilmiah, dan rangkaian produk yang komprehensif. Kami berharap, acara hari ini dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia sehingga semua pihak dapat saling mendukung dalam penanganan diabetes yang tepat dan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang diabetes di era new normal.”

Sanofi telah bekerja selama hampir satu abad untuk mengembangkan solusi terapeutik untuk penyandang diabetes dan bekerja bersama berbagai mitra perawatan kesehatan untuk memberikan serangkaian obat-obatan melalui pendekatan personal untuk fokus pada kebutuhan individu. Sanofi berkomitmen untuk berada di garis terdepan dalam upaya pencegahan dan pengobatan diabetes melalui terapi inovatif serta program edukatif terutama di masa *new normal* ini. Tujuan utamanya adalah membantu orang yang hidup dengan diabetes untuk mengelola penyakitnya agar dapat menjalani hidup dengan lebih bermakna.

PERKENI, yang merupakan organisasi seminari di bawah Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan bersama Sanofi Indonesia, turut bekerja sama di garda terdepan untuk memberikan edukasi secara digital kepada para pakar kesehatan, dan para

penyandang diabetes, sekaligus memastikan agar individu dengan penyakit kronis, khususnya diabetes mellitus dapat tetap mendapatkan terapi yang paling sesuai secara individual dan inovatif di era *new normal*.

dr. Mary Josephine, selaku Head of Medical Sanofi Indonesia, turut menambahkan *“Melanjutkan Partnership for Diabetes Control in Indonesia (PDCI) yang dimulai pada tahun 2012, DEEP merupakan suatu program edukasi jangka panjang di mana Sanofi bekerja sama dengan PERKENI yang melibatkan unsur pemerintah maupun asosiasi medis, sekaligus mengoptimalkan komunikasi antar praktisi kesehatan. Untuk memperluas jangkauan komunikasi, DEEP Digital akan melibatkan lebih banyak asosiasi dengan cakupan yang lebih luas. Edukasi dalam program DEEP yang semula dilakukan secara massal dan tatap muka telah bertransformasi menjadi DEEP Digital dengan harapan memperluas penyebaran informasi demi meningkatkan kualitas ilmu kedokteran dan penelitian para pakar kesehatan di seluruh pelosok Indonesia serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas baik dan tepat untuk penyandang diabetes.”* tutupnya.

Tentang PERKENI

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI), merupakan organisasi yang para anggotanya terdiri atas dokter ahli endokrinologi (Konsultan Endokrinologi Metabolik dan Diabetes/KEMD) dan dokter lainnya yang mempunyai minat di bidang endokrinologi. Sampai dengan saat ini PERKENI mempunyai 16 cabang di seluruh Indonesia, yaitu Aceh, Medan, Padang, Palembang, Pekanbaru, Bandung, Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Surakarta, Malang, Surabaya, Bali, Makassar, Manado dan Banjarmasin. Keanggotaan PERKENI terbuka bagi dokter anggota IDI, dokter umum, dokter Spesialis Penyakit Dalam, Ahli Kebidanan, Ahli Endokrinologi Anak dan bidang – bidang lainnya yang berminat. (Saat ini Perkeni telah mempunyai Konsultan Endokrinologi Metabolik dan Diabetes (KEMD) yang berjumlah 104 orang dan 34 orang calon KEMD.

Tentang Sanofi

Sanofi didedikasikan untuk membantu manusia dalam menghadapi permasalahan kesehatan. Kami adalah perusahaan biofarmasi global yang fokus pada kesehatan manusia. Kami mencegah penyakit dengan vaksin serta menyediakan perawatan inovatif untuk mengatasi rasa sakit dan meringankan penderitaan. Kami berdiri bersama orang-orang yang mengidap penyakit langka dan jutaan lainnya yang menderita kondisi kronis jangka panjang. Bersama lebih dari 100 ribu karyawan di 100 negara, Sanofi mengubah inovasi ilmiah menjadi solusi perawatan kesehatan di seluruh dunia.

Sanofi, Empowering Life

Kontak Anda

Sharon Loreta Olich – Country Communications & CSR Head Sanofi Indonesia
Contact number: +62 811 1320 2060
Email: Sharon.Olich@sanofi.com

¹ Yang J et al. Prevalence of comorbidities in the Novel Wuhan Coronavirus (COVID-19) infection: a systematic review and meta-analysis. *Internat J Infect Dis* (2020).

ⁱⁱ Wu Z and McGoogan JM. Characteristics of and Important Lessons from the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China. *JAMA* Published online February 24,2020.